

**Workshop Penulisan Kamus Dwibahasa Istilah Keislaman
Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Siswa
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar**

Marwa^{1*}, Herlinawati², Syahdan³

marwazuhri81@gmail.com^{1*}, linapazir@yahoo.com², syahdan@unilak.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

^{1,2,3}Universitas Lancang Kuning

Received: 14 01 2021. Revised: 26 07 2021. Accepted: 04 09 2021.

Abstract : Madrasah Aliyah, which prioritizes the mastery of two foreign languages, both English and Arabic (a language that is closely related to Islamic law) requires the equivalence of knowledge in the two foreign languages, especially in Islamic terms. The Student must be able to communicate in English and be able to become preachers on a global scale. For this reason, the community service team from FKIP Universitas Lancang Kuning needs to carry out a workshop on the project of a bilingual dictionary of Islamic terms through project-based learning for students of MAN 1 Kampar. The team has conducted a workshop via zoom meeting for 70 minutes and continued with intensive discussions via WhatsApp for 6 weeks. The results show the participants can understand the steps of compiling a dictionary well and are expected to finish compiling the projected dictionary. Finally, the team concluded that the training for the project of the Islamic terms bilingual dictionary for students could provide them with knowledge, understanding and ability to compile and complete the dictionary.

Keywords : Workshop, Bilingual Dictionary, Islamic terms

Abstrak : Madrasah Aliyah yang mengedepankan penguasaan dua bahasa asing baik Inggris dan Arab (bahasa yang erat dengan syariat Islam) sangat memerlukan equivalensi pengetahuan dalam dua bahasa asing tersebut terutama dalam istilah-istilah keislaman. Siswa/i madrasah Aliyah harus mampu mengkomunikasikannya dalam bahasa Inggris dan bisa menjadi juru dakwah dalam skala global. Untuk itu, tim pengabdian FKIP Universitas Lancang Kuning perlu melaksanakan workshop penyusunan kamus dwibahasa istilah keislaman melalui pembelajaran berbasis proyek untuk siswa/i MAN 1 Kampar. Tim pengabdian melaksanakan workshop dengan zoom meeting selama 70 menit dan dilanjutkan dengan diskusi intensif via Whatsapp selama 6 minggu. Hasil kegiatan ini menunjukkan para peserta memahami langkah-langkah penyusunan kamus dengan baik dan diharapkan dapat menyelesaikan penyusunan kamus. Akhirnya, tim pengabdian menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan kamus dwi bahasa istilah keislaman bagi siswa/i MAN 1 Kampar dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kepada peserta untuk menyusun dan menyelesaikan kamus.

Kata kunci : *Workshop*, Kamus dwibahasa, Istilah keislaman

ANALISIS SITUASI

Ada banyak istilah-istilah khusus dalam setiap bidang keilmuan yang secara mutlak berkaitan dengan bidang bahasa. Salah satunya adalah istilah-istilah khusus dalam agama dan syariat Islam yang sangat erat hubungannya dengan bahasa Arab. Untuk mengetahui beragam istilah keislaman yang ada, karenanya kamus menjadi penting untuk memahami istilah-istilah tersebut secara lebih mudah. Definisi kamus secara umum, Labrousse (1997) mengatakan kamus berisi kumpulan kata-kata sebuah bahasa yang disusun secara alfabetis diikuti dengan definisi atau terjemahan dalam bahasa lain. Namun, kamus terkadang hanya memuat beberapa istilah yang penting saja dan tidak komprehensif atau menyeluruh ketika pembaca hendak mencari istilah-istilah khusus tentang suatu bidang. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha lebih untuk dapat menyusun kamus istilah keislaman yang lebih lengkap dimana kamus tersebut disusun berdasarkan bidang khusus yang berkaitan dengan istilah hukum Islam, ekonomi Islam, sejarah Islam, sosial dan budaya Islam, tokoh-tokoh Islam dan lain sebagainya.

Membahas kamus bahasa yang memuat istilah-istilah keislaman, maka peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tidak dapat diabaikan. Crystal (2000) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global yang digumakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris ternyata memiliki padanan kata atau padanan istilah dari hampir setiap negara dunia beserta budayanya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penutur bahasa Inggris yang berasal dari negara yang berbeda-beda. Disamping para penutur bahasa Inggris yang beragam dari berbagai negara, para ilmuwan bahasa pun juga turut memberikan kontribusi yang besar terhadap eksistensi bahasa Inggris melalui riset-riset kebahasaan mereka yang selalu mengikuti trend/isu-isu kekinian dalam bidang bahasa dan budaya dimana dapat mempermudah setiap orang untuk belajar bahasa Inggris.

Terlepas dari bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional, fakta sejarah dan kemajuan IPTEK dunia telah memposisikan bahasa Inggris memiliki hubungan yang erat dengan banyak budaya di setiap negara. Oleh sebab itu, bahasa Inggris dapat disebut sebagai bahasa penembus batas yang menjunjung tinggi akan nilai kebebasannya yang bertanggung jawab. Menurut Richards dan Rodger (1986) banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting di tingkat internasional. Keberagaman bahasa Inggris serta penuturnya yang berasal dari berbagai budaya ini berdampak pada perbendaharaan kata dan padanannya yang dapat diterima oleh masyarakat luas di berbagai negara termasuk negara-negara dengan komunitas Muslim.

Faktanya, bahasa Inggris berperan penting dalam penyebaran istilah-istilah keislaman bagi komunitas muslim yang tidak memahami bahasa Arab ketika istilah-istilah tersebut dibukukan dalam sebuah kamus khusus dan diberi padanan dalam terjemahan Inggris.

Sebagai bukti bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang mampu menembus batas budaya suatu negara adalah padanan bahasa Inggris untuk bahasa Arab mengenai terminologi Islam. Berikut adalah potongan transliterasi ayat Al-Qur'an dengan bahasa Inggris misalnya pada lafadz "Bismillahirrahmanirrahim" menjadi "In the name of Allah, the Entirely Merciful, the Especially Merciful" (www.collinsdictionary.com). Istilah yang juga populer ketika seseorang memberikan ucapan selamat Idul Fitri, banyak yang mengatakan *happy Ied Mubarakh*. Ucapan tersebut digunakan untuk mengatakan selamat lebaran bagi umat muslim yang merayakan Idul Fitri atau Eid al-Fitr atau juga Id al-Fitr yang juga dikenal sebagai Eid ul-Fitr. Dalam bahasa Inggris, lebaran ini dikenal sebagai Blessed Festival (Hughes, 2020). Saat orang memberikan ucapan tersebut, biasanya mendapatkan balasan *may Allah bless it for you too* atau *Allah yubarak feek*.

Dari contoh istilah-istilah populer tersebut, dapat dicermati bahwa proses penterjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris tidak dapat dilakukan secara literal saja melainkan harus mempertimbangkan aspek kontekstual. Oleh karena itu, dalam menterjemahkan istilah keislaman tidak bisa mengartikannya secara perkata karena hal ini nantinya dapat mengubah makna aslinya. Sebagai contoh, di dalam Bahasa Inggris terdapat idiom tidak sembarang orang bisa mengartikannya. Begitu pula dengan Bahasa Arab terdapat Uslub (tatanan bahasa yang sangat kompleks), yang mana Uslub tersebut juga tidak sembarang orang yang bisa mengartikan. Hal ini sesuai dengan teori Larson (1998) yang menggunakan konsep generic-specific yang ada pada bahasa sumber dan bahasa penerima dimana kata-kata umum yang ada dalam bahasa target biasanya berbeda dengan kata-kata khusus.

Bahasa Inggris dan Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang di mana eksistensi kedua bahasa tersebut telah digunakan sebagai bahasa asing dunia. Namun, baik bahasa Inggris dan Bahasa Arab tidak dapat diartikan kata perkata. Karena jika diartikan kata perkata akan menimbulkan makna yang sukar untuk dimengerti. Cattford (1965) menjelaskan penterjemahan adalah "a process of substituting a text in one language for a text in other", yakni sebuah proses mengganti teks pada satu bahasa ke bahasa lain dimana dalam proses terjemahan, ilmu linguistik umum (general linguistics) sangat dibutuhkan. Menurut ilmu linguistik, mengkaji sebuah bahasa saja bermakna mengkaji seluk beluk bahasa pada

umumnya. Dengan begitu, hasil karya terjemahan dengan mudah dapat dicerna oleh pembacanya.

Selanjutnya, istilah-istilah keislaman yang berkaitan dengan bahasa Arab berkembang di Indonesia seiring dengan berkembangnya agama Islam di bumi Nusantara ini. Dengan masuknya Islam di Indonesia tentu mempunyai peranan penting dalam dunia terjemahan bahasa Arab ke Indonesia maupun sebaliknya. Faktanya, banyak didapati kata-kata seperti kata serapan bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa Arab. Bahkan di ranah pendidikan baik formal maupun non formal, bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa/i sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Disamping itu, istilah-istilah Arab yang selalu dipakai dalam komunikasi setiap hari karena berkaitan erat dengan aspek ibadah syariat Islam.

Sekolah-sekolah menengah maupun perguruan tinggi yang berbasis agama Islam seperti Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga Universitas Islam yang ada di Indonesia sudah sejak lama mengedepankan penguasaan bahasa Arab dan Inggris bagi para pelajar. Hal ini tentu tidak lepas dari visi dan misi masing-masing institusi pendidikan yang notabenehnya berbasis agama Islam salah satunya adalah untuk syi'ar atau dakwah. Tentu saja, penguasaan istilah-istilah keislaman menjadi sangat penting disamping penguasaan bahasa sebagai media dakwah juga harus dikuasai oleh para pelajar sebagai kompetensi dalam berkomunikasi. Faktanya, bahasa Inggris sudah sejak lama digunakan sebagai alat komunikasi dakwah. Menurut Juriana (2017) sebagai bahasa universal, bahasa Inggris dalam dunia pendidikan Islam adalah termasuk sebuah media komunikasi untuk berdakwah keseluruh dunia terutama di dunia Barat seperti Amerika dan Eropa.

Menjadi seorang pendakwah atau da'i di kancah global apalagi yang berasal dari Indonesia dituntut memiliki kemahiran berbahasa Inggris. Benua Amerika dan Eropa merupakan benua-benua besar yang mempunyai warga negara yang mayoritasnya berbahasa Inggris. Ditambah lagi di dua benua tersebut, mayoritas penduduknya adalah non-muslim. Maka dari itu, pendakwah seperti Dr. Zakir Naik adalah salah satu contoh da'i yang sukses melakukan dakwah Islam di dunia dimana dia bisa berbahasa Inggris sehingga mudah melakukan komunikasi dakwah di berbagai negara dengan sukses. Tentu saja, dalam dakwahnya Dr. Zakir Naik banyak sekali menggunakan istilah-istilah keislaman yang dia sampaikan dalam bahasa Inggris. Hal ini karena bahasa Inggris mempermudah penyampaian pesan kepada audien. Selain Dr. Zakir Naik, ada pendakwah agama Islam yang lain yang sudah melakukan komunikasi dakwah di kancah global seperti Yusuf Estes, Imam Shabir Ally, dan Ahmed Deedat. Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa

Inggris sangat penting bagi para pendakwah yang ingin melakukan dakwahnya di kancah global.

Berdasarkan pemaparan latar belakang pentingnya penguasaan istilah-istilah keislaman yang merupakan unsur penting dalam materi dakwah dan juga kemampuan menggunakan istilah-istilah keislaman tersebut dalam bahasa Inggris maka sudah seharusnya institusi pendidikan menengah maupun perguruan tinggi berbasis Islam seperti madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah maupun Universitas Islam mempersiapkan dan membangun kompetensi komunikasi berbahasa asing bagi para pelajarnya. Hal ini penting mengingat dakwah tidak hanya dilakukan dalam skala lokal maupun nasional akan tetapi juga skala global. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar diperoleh informasi bahwa belum ada perhatian yang maksimal terhadap pengembangan kompetensi komunikasi bahasa Inggris siswa/i di sekolah khususnya dalam istilah-istilah keislaman secara intensif; walaupun ada maka istilah-istilah keislaman yang dapat mereka tuturkan dalam bahasa Inggris belum lagi maksimal. Informasi lainnya yang ditemukan adalah tidak ada referensi kamus yang memang memuat istilah-istilah keislaman padahal referensi kamus khusus semacam itu sangat diperlukan sebagai sumber pembelajaran terutama bagi sekolah-sekolah berbasis agama Islam. Dengan analisis situasi ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lancang Kuning berupaya untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi komunikasi dalam istilah-istilah keislaman dalam Bahasa Inggris bagi siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar, di Kabupaten Kampar, Riau.

Adapun langkah awal yang dirancang dan akan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FKIP Unilak untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi komunikasi dakwah para siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar yaitu dengan cara memberikan pelatihan/workshop penulisan kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek/Project-Based Learning. Kegiatan pertama yang akan diberikan kepada siswa/i madrasah Aliyah adalah pengetahuan dan pemahaman tentang apa itu pembelajaran berbasis proyek secara detail sehingga mereka mengerti bagaimana mengerjakan proyek penulisan kamus istilah keislaman hingga menjadi sebuah produk hasil pembelajaran. Tim pengabdian perlu mengadopsi Project-Based Learning dalam pelatihan ini karena metode pembelajaran ini berpusat pada kegiatan siswa berdasarkan teori belajar konstruktivis dan konstruksionisme yang dikembangkan oleh Gergen, (1995); Piaget & Inhelder (1969); Vygotsky, (1978).

Sumber kajian literatur menunjukkan bahwa PBL pada perkembangannya selalu dicoba dan diadopsi diberbagai institusi pendidikan di seluruh dunia (Pereira, et al, 2017) dan (Willkson, 2014).

Selanjutnya, kegiatan kedua dalam pelatihan adalah siswa/i madrasah aliyah diberikan arahan dan bimbingan dalam langkah-langkah penulisan sebuah kamus khusus dalam hal ini kamus istilah-istilah keislaman. Dengan metode pembelajaran berbasis proyek, siswa/i dapat menciptakan kesempatan belajar yang efektif dimana siswa dapat bekerjasama/berkolaborasi dalam kelompok untuk menjawab, menyelesaikan tugas atau pertanyaan, menyelesaikan masalah, menangani atau menyelesaikan sebuah tantangan dengan suatu tujuan yaitu menghasilkan sebuah produk atau karya dari proses belajar (Bell, 2010). Para siswa/i akan diarahkan untuk berkolaborasi/bekerjasama dalam kelompok dalam mencari, memilih dan mengumpulkan sumber-sumber literatur online yang berkaitan dengan istilah-istilah keislaman yang sudah memiliki padanan atau equivalensi dalam Bahasa Inggris. Setelah mengumpulkan cukup sumber literatur, para siswa/i akan dibimbing untuk menyusun entri istilah-istilah keislaman dalam bentuk kamus.

Singkatnya, tim pengabdian FKIP Unilak akan merealisasikan kegiatan pelatihan penulisan kamus istilah keislaman ini dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek bagi siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar hingga tuntas demi tercapainya tujuan kegiatan yaitu memfasilitasi pengembangan kompetensi komunikasi siswa/i dalam menggunakan istilah-istilah keislaman dalam bahasa Inggris. Tujuan lainnya yang juga tidak kalah penting dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan sosial dan psikomotor siswa/i Madrasah Aliyah seperti dalam hal mencari informasi pembelajaran dari berbagai sumber, berfikir kritis, menyelesaikan masalah, melakukan evaluasi pembelajaran mandiri, membuat ringkasan pembelajaran dan menyajikan presentasi yang sangat dituntut dalam proses belajar seumur hidup (long life learning). Dengan kata lain, "PBL mendidik seluruh siswa daripada sekedar mengajarkan siswa untuk hanya fokus pada satu aspek pembelajaran" (Phillips, et al. 1999).

SOLUSI DAN TARGET

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, solusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kegiatan berupa pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi dalam menuturkan istilah-istilah keislaman siswa/i di sekolah mitra tersebut. Tim pengabdian kepada masyarakat FKIP Unilak akan

memfasilitasi pengembangan kompetensi komunikasi dakwah para siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar yaitu dengan cara memberikan pelatihan/workshop penulisan kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek/Project-Based Learning. Selanjutnya, dalam pelatihan ini, siswa/i Madrasah Aliyah diberikan arahan dan bimbingan khusus dalam langkah-langkah penulisan sebuah kamus dalam hal ini kamus istilah-istilah keislaman. Para siswa/i akan diarahkan untuk berkolaborasi/bekerjasama dalam kelompok dalam mencari, memilih dan mengumpulkan sumber-sumber literatur online yang berkaitan dengan istilah-istilah keislaman yang sudah memiliki padanan atau equivalensi dalam Bahasa Inggris. Setelah mengumpulkan cukup sumber literatur, para siswa/i akan dibimbing untuk menyusun entri istilah-istilah keislaman dalam bentuk kamus.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember, 2020 sampai Januari, 2021. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Kampar berlokasi di daerah Kouk, Kabupaten Kampar, Riau. Jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan diperkirakan sebanyak 15 orang siswa yang dibagi dalam 4 kelompok dan juga melibatkan guru-guru bahasa Inggris yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan secara online dengan memakai aplikasi zoom meeting mengingat kondisi yang belum kondusif dalam masa pandemi Covid 19 dilanjutkan dengan membuat grup WA sebagai sarana pendampingan kegiatan pelatihan.

Adapun target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah a). Siswa/i di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar mampu mengerjakan proyek penulisan kamus dwibahasa istilah keislaman hingga menjadi produk hasil pembelajaran, b). Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah ber ISSN/prosiding.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah. Pertama, tim pengabdian melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru bahasa Inggris di sekolah mitra. Selanjutnya, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra kegiatan pengabdian untuk dicarikan solusinya. Tim Pengabdian melanjutkan dengan metode ceramah pada saat mempresentasikan materi (melalui aplikasi zoom meeting) digunakan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta tentang tema pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra yaitu pelatihan/workshop memberikan pelatihan/workshop penulisan

kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek/Project-Based Learning. Dalam ceramah diuraikan kerangka materi secara jelas, mudah dipahami, dan aplikatif. Metode ceramah dalam pelatihan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoritis yang berlarut-larut dan lebih menekankan pada contoh-contoh kasus beserta pemecahannya. Penyajian materi pengabdian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

Selanjutnya, tim pengabdian menggunakan metode diskusi untuk lebih memberikan kesempatan kepada para peserta membahas, mempertanyakan, menggarisbawahi, memberi masukan, dan atau memperdalam materi pelatihan yang diberikannya. Metode ini diberi porsi waktu yang lebih banyak daripada paparan materi pada saat presentasi materi.

Metode tutorial kelompok maupun individual juga digunakan oleh tim pengabdian dengan menggunakan grup WhatsApp untuk melengkapi pemahaman peserta tentang materi penulisan kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek/Project-Based Learning yang telah diceramahkan dan didiskusikan dengan mengaplikasikan secara langsung yaitu dengan memberikan tugas pelaksanaan proyek kepada para peserta pelatihan untuk merancang kegiatan penulisan kamus hingga penyelesaian proyek dengan menghasilkan produk hasil PBL. Tim pengabdian akan memberikan revisi terhadap kertas kerja PBL yang sudah dilengkapi setiap minggu melalui Grup WhatsApp oleh peserta pelatihan dengan diberi pendampingan. Pendekatan dalam metode ini adalah *learning by doing* dengan pendampingan oleh tim pengabdian.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan/workshop penulisan kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek/Project-Based Learning yang melibatkan mitra guru dan siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan pertama yaitu tim pelaksana melakukan tahap analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara dengan guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar dimana diperoleh informasi bahwa belum ada perhatian yang maksimal terhadap pengembangan kompetensi komunikasi bahasa Inggris siswa/i di sekolah khususnya dalam istilah-istilah keislaman secara intensif; walaupun ada maka istilah-istilah keislaman yang dapat mereka tuturkan dalam bahasa Inggris belum lagi maksimal. Informasi lainnya yang ditemukan adalah tidak ada referensi kamus yang

memang memuat istilah-istilah keislaman padahal referensi kamus khusus semacam itu sangat diperlukan sebagai sumber pembelajaran terutama bagi sekolah-sekolah berbasis agama Islam. Setelah itu tim pelaksana pengabdian mengidentifikasi permasalahan mitra pengabdian untuk dicarikan solusinya. Akhirnya tim pelaksana memutuskan untuk memberikan pelatihan/workshop penulisan kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek/Project-Based Learning yang melibatkan mitra guru dan siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar.

Pada hari Selasa, tanggal 19 Desember 2020 tim pengabdian FKIP Unilak melaksanakan kegiatan pelatihan secara daring menggunakan Zoom Meeting mulai pukul 14.40-16.00 WIB diikuti oleh 1 guru Bahasa Inggris MAN 1 Kampar dan 4 perwakilan kelompok siswa/i MAN 1 Kampar. Sebelum pemberian materi dan pelatihan workshop, narasumber (Dr. Marwa, M.A) memberikan sebuah test diagnostik yang terdiri dari 7 pertanyaan tentang penulisan kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek/Project-Based Learning kepada peserta workshop. Waktu yang diberikan untuk menjawab pertanyaan tes diagnostik selama 10 menit. Adapun 7 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta pelatihan adalah sebagai berikut: 1). apa pengertian/definisi kamus? 2). jelaskan manfaat kamus yang anda ketahui? 3). sebutkan macam-macam kamus yang anda ketahui? 4). pernahkan anda mempunyai pengalaman menyusun glosarium atau kamus sederhana sebelumnya sebagai tugas dalam bentuk proyek kelas/kelompok? 5). apakah anda memiliki kamus khusus dwi bahasa (bahasa Inggris dan Indonesia) yang memuat istilah keislaman? 6). menurut anda, apakah penting memiliki kamus dwibahasa istilah keislaman sebagai siswa/i madrasah Islam? dan 7). apakah anda menguasai banyak kosa kata istilah keislaman dalam bahasa Inggris?

Adapun tujuan pemberian tes diagnostik ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap topik workshop (penulisan kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek/Project-Based Learning) yang mereka ikuti. Hasil dari test ini dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Test Diagnostik Peserta Sebelum Pelatihan

Grup	Jwb soal 1	Jwb Soal 2	Jwb Soal 3	Jwb Soal 4	Jwb Soal 5	Jwb Soal 6	Jwb Soal 7
Perwakilan	√	√	√/x	x	X	√	x

Grup 1							
Perwakilan	√	√	√/x	x	X	√	x
Grup 2							
Perwakilan	√	√	√/x	x	X	√	x
Grup 3							
Perwakilan	√	√	√/x	x	X	√	x
Grup 4							

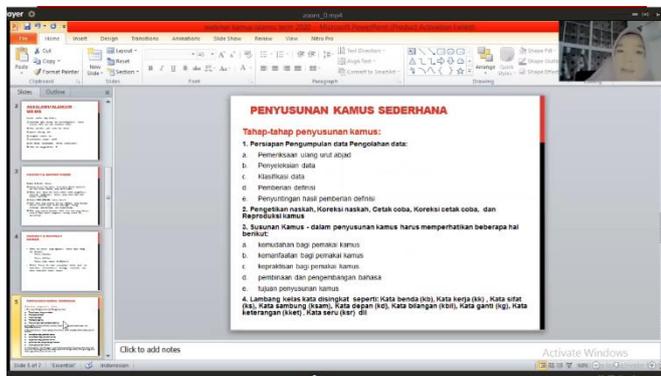
Catatan:

- Grup 1- 4 adalah perwakilan peserta workshop yang dibagi dalam kelompok untuk menjawab test diagnostik.
 - Tanda (√) menandakan jawaban benar/lengkap, pernyataan positif/setuju.
 - Tanda (√/x) menandakan jawaban ada namun sebagian salah atau tidak lengkap.
 - Tanda (x) menandakan jawaban tidak/tidak pernah/tidak punya/tidak tahu/ salah atau keliru.
-

Dari table 1 dapat dilihat bahwa perwakilan peserta yang dibagi dalam 4 grup bisa menjawab pertanyaan tes diagnostik soal 1 dan 2 dengan benar (*Apa pengertian/definisi kamus?, Jelaskan manfaat kamus yang anda ketahui?*). Sementara pertanyaan 3 (*Sebutkan macam-macam kamus yang anda ketahui?*) tidak dijawab dengan benar dan lengkap oleh 4 peserta perwakilan workshop. Untuk soal 4 dan 5 (*Pernahkan anda mempunyai pengalaman menyusun glosarium atau kamus sederhana sebelumnya sebagai tugas dalam bentuk proyek kelas/kelompok?, Apakah anda memiliki kamus khusus dwibahasa (bahasa Inggris dan Indonesia) yang memuat istilah keislaman?*) peserta menjawab “tidak pernah punya pengalaman menulis glosarium atau kamus sebelumnya sebagai tugas proyek kelas/kelompok” dan mereka juga tidak memiliki kamus khusus keislaman dwibahasa (bahasa Inggris dan Indonesia). Namun pada soal no 7, peserta menyatakan jawaban bahwa penting untuk memiliki kamus khusus istilah keislaman bagi siswa/i madrasah Islam. Sedangkan pada pertanyaan terakhir (*Apakah anda menguasai banyak kosa kata istilah keislaman dalam bahasa Inggris?*) dijawab “tidak banyak menguasai kosa kata istilah keislaman dalam bahasa Inggris” oleh peserta. Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian menyimpulkan bahwa peserta pelatihan memiliki pengetahuan yang minim tentang penulisan kamus khusus yang terdiri dari dua bahasa (Indonesia dan Inggris) yang memuat istilah-istilah keislaman.

Selanjutnya tim pelaksana pengabdian melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu penyampaian materi workshop mulai pukul 14.50-16.00 WIB. Pada sesi ini, pemateri mempresentasikan materi (ppt) tentang penulisan kamus dwibahasa istilah keislaman melalui pembelajaran berbasis proyek/project-based learning yang mencakup semua informasi dari 7 pertanyaan test diagnostik yang sudah diberikan sebelumnya. Adapun topik-topik penting yang disampaikan oleh narasumber berkaitan dengan pengertian/definisi kamus, manfaat

kamus sebagai sumber pembelajaran bahasa asing, macam-macam kamus, tahapan/langkah penyusunan kamus sederhana, dan persiapan kertas kerja project-based learning untuk penyusunan kamus dwibahasa istilah keislaman.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Tim pelaksana pengabdian juga memberikan soft file ppt (yang disusun oleh tim pengabdian) kepada peserta yang memuat informasi tentang tahap-tahap penyusunan kamus yaitu tahap pertama persiapan pengumpulan data pengolahan data mencakup: a) pemeriksaan ulang urut abjad; b) penyeleksian data; c) klasifikasi data; d) pemberian definisi; dan e) penyuntingan hasil pemberian definisi. Tahap kedua yaitu penyetikan naskah, koreksi naskah, cetak coba, koreksi cetak coba, dan reproduksi kamus. Tahap ketiga adalah susunan kamus - dalam penyusunan kamus harus memperhatikan beberapa hal berikut: a) kemudahan bagi pemakai kamus; b) kemanfaatan bagi pemakai kamus; c) kepraktisan bagi pemakai kamus; d) pembinaan dan pengembangan bahasa; dan e) tujuan penyusunan kamus. Tahap terakhir adalah penulisan lambang kelas kata disingkat seperti: Kata benda (kb), Kata kerja (kk), Kata sifat (ks), Kata sambung (ksam), Kata depan (kd), Kata bilangan (kbil), Kata ganti (kg), Kata keterangan (kkt), Kata seru (ksr) dan kata lainnya.



Gambar 2. Sesi Diskusi Narasumber dan Peserta Pelatihan

Dalam kegiatan ini, narasumber dengan metode ceramah memberikan pemahaman kepada para peserta tentang topik dan materi penulisan kamus dwibahasa istilah keislaman

melalui pembelajaran berbasis proyek/*project-based learning*. Dalam ceramah, diuraikan kerangka materi secara jelas, mudah dipahami, dan aplikatif. Metode ceramah dalam pelatihan menyeimbangkan antara aspek teoritis dan juga praktik untuk mengarahkan peserta workshop kepada simulasi dan penugasan menyusun kamus istilah keislaman dalam dwibahasa (Bahasa Inggris dan Indonesia). Penyajian materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, dan kegiatan penugasan merancang kamus yang dibagi dalam 4 kelompok untuk menyusun kamus dan melaporkan kegiatan tersebut di dalam kertas kerja proyek yang diberikan kepada peserta.

Selanjutnya, pada tanggal 21 Desember 2020, tim pengabdian FKIP Unilak melanjutkan kegiatan melalui grup WA dengan peserta pengabdian dengan memberikan sumber referensi/link kosa kata dan juga pdf e-dictionary sebagai entri atau bahan untuk penyusunan kamus dwi bahasa istilah keislaman kepada peserta pelatihan. Tim pengabdian FKIP Unilak juga membagi tugas penyusunan kosa kata berbasis abjad A-Z kepada 4 perwakilan peserta. Peserta pelatihan juga diberikan file laporan kertas kerja mengingat kegiatan yang mereka laksanakan adalah berbasis proyek selama kurang lebih 6 minggu mulai dari 21 Desember 2020 – 25 Januari 2021

Setelah mengevaluasi kemajuan kegiatan penyusunan kamus dwibahasa istilah keislaman yang dikerjakan oleh peserta pelatihan yang dikumpulkan kepada tim pengabdian FKIP Unilak melalui grup WA, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan sudah memahami materi yang diberikan dan mereka juga memahami bagaimana menyusun kamus dwi bahasa (bahasa Inggris dan Indonesia) istilah keislaman dalam pola *project-based learning*. Keberhasilan peserta workshop yang ditaja melalui Zoom Meeting pada tanggal 19 Desember 2020, dilanjutkan dengan komunikasi dan diskusi via grup WA mulai 20 Desember 2020 hingga 7 Januari 2021 dalam proses penyusunan kamus istilah keislaman dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keberhasilan Peserta Workshop

Peserta	Laporan	Kosa kata berdasar abjad	Alokasi waktu	Referensi yang digunakan (Google websites, blogs, e-book dictionary)
Perwakilan Grup 1 (Daniella, R)	ada	A,B,C,D, & E	6 Minggu	<ul style="list-style-type: none">▪ https://en.m.wikipedia.org/wiki/Glossary_of_Islam▪ https://myislam.org/glossary-islamic-terms-and-phrases/▪ https://www.washingtonpost.com/local/politics/glossary-of-islamic-terms/2011/06/07/AGwm2oQH_s
Perwakilan Grup 2	ada	F,G,H,I,J, & K	6 Minggu	

(Muti Khairiyah)				tory.html
Perwakilan Grup 3 (Surya Abdi Prahmana)	ada	L, M, N, O, P, Q, & R	6 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ http://islamicweb.com/begin/Dictionary.htm ▪ http://www.alim.org/library/references/dictionary/a ▪ https://raleighmasjid.org/islam/islamic-terms.html ▪ http://www.mmiweb.org.uk/publications/glossary/glossaries/islamglos2.html ▪ https://www.al-islam.org/articles/islamic-glossary-explanation-names-terms-and-symbols-hasnain-kassamali ▪ https://www.anewlife.ca/islamic-terms ▪ https://wikiislam.net/wiki/Glossary_of_Islamic_Terms ▪ E-Dictionary Book of Islamic Words & Expressions written by Prof. Mahmoud Ismail Saleh
Perwakilan Grup 4 (Zhavira)	ada	S,T,U,V, W,X,Y, & Z	6 Minggu	

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing siswa peserta workshop penyusunan kamus dwi bahasa istilah keislaman dapat menyelesaikan beberapa tahapan kegiatan penting dalam merancang proyek kamus tersebut. Setelah memeriksa draf kamus dwi bahasa istilah keislaman yang dikerjakan oleh peserta pelatihan melalui laporan kertas kerja dan juga postingan laporan kemajuan proyek melalui grup WA, tim pengabdian dapat melihat progres kegiatan para peserta. Para siswa/i MAN 1 Kampar melalui kegiatan project-based learning telah memahami langkah-langkah penyusunan kamus dengan baik dan diharapkan mampu untuk menyelesaikan penyusunan kamus dwi bahasa istilah keislaman yang nantinya akan sangat bermanfaat sebagai sumber pembelajaran bahasa Inggris yang dapat menunjang kompetensi komunikasi bahasa asing para siswa/i madrasah Aliyah khususnya untuk komunikasi dalam dakwah Islam dengan menggunakan bahasa Inggris. Proyek ini diberikan waktu penyelesaian dalam masa 6 minggu dengan didampingi oleh tim pengabdian.

Akhirnya, tim pelaksana pengabdian FKIP Unilak menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan kamus dwi bahasa istilah keislaman bagi kelompok siswa/i MAN 1 Kampar dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kepada peserta untuk menyusun dan menyelesaikan kamus dimana nantinya kamus tersebut akan digunakan sebagai sumber pembelajaran bahasa khususnya untuk menunjang kemampuan komunikasi berdakwah Islam dengan menggunakan bahasa Inggris bagi siswa-siswi madrasah Islam.

Tim pengabdian kepada masyarakat FKIP Universitas Lancang Kuning telah menyelesaikan sebuah draft artikel dengan judul “Workshop Penulisan Kamus Dwibahasa Istilah Keislaman Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek/Project-Based Learning Bagi Siswa Masdrasah Aliyah 1 Kamar”. Luaran pengabdian ini juga menghasilkan buku berupa kamus dwibahasa istilah keislaman dalam bahasa Inggris dan Indonesia yang dapat digunakan sebagai sumber/bahan pembelajaran bahasa khususnya untuk menunjang kemampuan komunikasi berdakwah dengan menggunakan bahasa Inggris bagi siswa-siswi madrasah Islam. Kamus ini juga dapat digunakan di sekolah-sekolah Madrasah Islam pada level Madrasah Tsanawiyah dan juga sekolah Pesantren.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah ditaja, tim pelaksana pengabdian FKIP Universitas Lancang Kuning dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan kamus dwi bahasa istilah keislaman bagi kelompok siswa/i MAN 1 Kamar dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kepada peserta untuk menyusun dan menyelesaikan kamus dimana nantinya kamus tersebut akan digunakan sebagai sumber pembelajaran bahasa khususnya untuk menunjang kemampuan komunikasi berdakwah Islam dengan menggunakan bahasa Inggris bagi siswa-siswi madrasah Islam. Tim pengabdian dapat melihat progres kegiatan para siswa/i MAN 1 Kamar melalui kegiatan project-based learning dimana mereka dapat memahami langkah-langkah penyusunan kamus dengan baik dan diharapkan mampu untuk menyelesaikan proyek penyusunan kamus dwi bahasa istilah keislaman.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu diadakan workshop/pelatihan penyusunan kamus dwi bahasa istilah keislaman yang lebih khusus lagi seperti penyusunan glosarium dalam ilmu-ilmu keislaman. Pelatihan penyusunan buku kamus ini juga dapat diberikan di sekolah-sekolah Madrasah Tsanawiyah maupun sekolah Pesantren. Selanjutnya, kegiatan pelatihan ini perlu ditaja kembali pada sesi berikutnya untuk masuk pada pembahasan yang lebih mendalam pada aspek merancang layout kamus, merancang cover serta mengurus ISBN kamus.

DAFTAR RUJUKAN

Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.

- Catford, J.C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press.
- Crystal, D. (2000). *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd Edition*. Cambridge: University Press.
- Gergen, K. (1995). Social construction and the educational process. In L. Steffe & J. Gale (Eds.) *Constructivism in education*, (pp.17-39). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hughes, D. (2020). Eid Mubarak meaning: What the Eid al-Adha greeting in Arabic to mark this year's festival. *Inews.co.uk*.
- Juriana, J. (2017). Pentingnya Penggunaan bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8 (2): 241-258.
- Labrousse, P. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia-Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larson, Mildred. L. (1998). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. Lanham: Oxford University Press of America Inc.
- Pereira, M. et al. (2017). Application of Project-Based Learning in the first year of an Industrial Engineering Program: lessons learned and challenges. *Production*, 27(spe), e20162238, 2017
- Phillips, et al. (1999). *Projects with young learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Piaget, J. & Inhelder, B. (1969). *The Psychology of the Child*. Basic Books, New York.
- Richards, Jack C., & Rodger, Theodore S. (1986). *Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. MA: Harvard University Press.
- Wilkinson, J. (2014). The role of project based learning in promoting environmental stewardship: A case study of Bahrain Teachers College. *Journal of Sustainability Education* Vol. 7.